

Edukasi Sediaan, Stabilitas dan Keamanan Obat di Desa Semangat Dalam Handil Bakti

Muhammad Fauzi^{1*}, Rizki Rahmadi Pratama¹, Fauzi Rahman¹, Didi Susanto²

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

² Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*e-mail korespondensi: fauzi.oz1294@gmail.com

Abstract

Inappropriate use of drugs, incorrect storage, and lack of understanding of drug safety are still problems in the community, including in Semangat Dalam Village, Handil Bakti. The lack of education regarding dosage forms, stability, and how to use drugs correctly can risk the effectiveness of therapy and increase the possibility of adverse side effects. Therefore, this community service program aims to improve public understanding, especially the men of Yasinan RT 31, regarding safe and rational drug management. The methods used in this activity include interactive counseling, demonstrations of proper drug storage and disposal practices. Evaluation was carried out with pre-test and post-test surveys using a questionnaire containing five questions related to the material presented. The pre-test results showed an average participant knowledge of 42%, then increased significantly to 86% in the post-test after the counseling activity. Participants also showed high enthusiasm in the discussion session, with many questions about over-the-counter drugs, how to store them at home, and methods for destroying expired drugs. This counseling activity has proven effective in improving public health literacy regarding drug dosage forms and their safe management. The implementation of activities in a family atmosphere through the routine agenda of residents also supports the effectiveness of the delivery of educational materials. It is hoped that similar activities can be carried out sustainably to build awareness of the wise and responsible use of drugs in rural areas.

Keywords : health education; drug supplies; counseling; village communities; drug disposal

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan yang salah, serta kurangnya pemahaman mengenai keamanan obat masih menjadi permasalahan di masyarakat, termasuk di Desa Semangat Dalam, Handil Bakti. Minimnya edukasi mengenai bentuk sediaan, stabilitas, dan cara penggunaan obat yang benar dapat berisiko pada efektivitas terapi serta meningkatkan kemungkinan efek samping yang merugikan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya bapak-bapak Yasinan RT 31, mengenai pengelolaan obat yang aman dan rasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi praktik penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Evaluasi dilakukan dengan survei pre-test dan post-test menggunakan kuesioner berisi lima pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 42%, kemudian meningkat signifikan menjadi 86% pada post-test setelah kegiatan penyuluhan. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi, dengan banyaknya pertanyaan seputar obat bebas, cara penyimpanan di rumah, hingga metode pemusnahan obat kedaluwarsa. Kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai bentuk sediaan obat dan pengelolaannya yang aman. Pelaksanaan kegiatan dalam suasana kekeluargaan melalui agenda rutin warga turut mendukung efektivitas penyampaian materi edukasi. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun kesadaran penggunaan obat yang bijak dan bertanggung jawab di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; Sediaan obat; Penyuluhan; Masyarakat desa; Pembuangan obat

Accepted: 2025-06-08

Published: 2025-10-16

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu komponen utama dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam pencegahan, pengobatan, dan pemulihan penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Namun, pemahaman yang kurang mengenai obat, termasuk bentuk sediaan, stabilitas, dan

keamanannya, dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2022; World Health Organization [WHO], 2021). Kesalahan dalam penggunaan obat dapat berupa dosis yang tidak tepat, cara konsumsi yang salah, atau penyimpanan yang tidak sesuai, yang dapat berdampak pada efektivitas obat serta meningkatkan risiko efek samping atau keracunan (WHO, 2021; Almazrou et al., 2017). Oleh karena itu, edukasi terkait obat menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat (Rahmawati et al., 2021).

Desa Semangat Dalam, yang terletak di Handil Bakti, merupakan salah satu daerah dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan, termasuk pemahaman tentang obat-obatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pedesaan sering kali kurang mendapatkan edukasi terkait penggunaan obat yang aman dan benar (Setiawan et al., 2020; Pratiwi et al., 2018). Hal ini mengakibatkan banyaknya praktik penggunaan obat yang tidak rasional, seperti konsumsi antibiotik tanpa resep, penggunaan obat tradisional tanpa konsultasi medis, serta penyimpanan obat yang tidak sesuai standar (Rahman & Sari, 2019; BPOM, 2020). Jika dibiarkan, kondisi ini dapat meningkatkan risiko resistensi antibiotik dan efek samping obat yang merugikan (WHO, 2022; Ventola, 2015).

Pemahaman tentang bentuk sediaan obat juga masih menjadi kendala di masyarakat. Berbagai bentuk sediaan obat, seperti tablet, kapsul, sirup, salep, dan injeksi, memiliki karakteristik serta cara penggunaan yang berbeda-beda (Depkes RI, 2021; BPOM, 2020). Kesalahan dalam penggunaan bentuk sediaan tertentu dapat menyebabkan penurunan efektivitas terapi, misalnya tablet yang seharusnya ditelan malah dikunyah, atau obat topikal yang digunakan secara oral (Almazrou et al., 2017). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendapatkan edukasi mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang benar (Rahmawati et al., 2021). Selain bentuk sediaan, stabilitas obat juga menjadi aspek krusial yang sering diabaikan. Penyimpanan obat yang tidak tepat, seperti meletakkan obat di tempat yang lembab atau terkena sinar matahari langsung, dapat menyebabkan penurunan kualitas dan efektivitas obat (BPOM, 2020; Kemenkes RI, 2022). Misalnya, obat dalam bentuk sirup kering harus dilarutkan dengan takaran air yang tepat agar dosisnya tetap sesuai, sedangkan obat dalam bentuk kapsul sebaiknya tidak dibuka sebelum dikonsumsi agar tidak mengurangi efektivitasnya (BPOM, 2020). Kesalahan dalam penyimpanan dapat berdampak negatif terhadap kestabilan obat, yang berpotensi menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan bagi pengguna (Ventola, 2015).

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi yang komprehensif bagi masyarakat di Desa Semangat Dalam mengenai pengenalan obat, bentuk sediaan, stabilitas, dan keamanannya. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar dapat menggunakan obat secara tepat, menyimpan obat dengan benar, serta memahami risiko yang dapat timbul akibat penggunaan obat yang tidak sesuai aturan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola kesehatan mereka, mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan obat yang rasional dan aman (WHO, 2022; Rahmawati et al., 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh Fiskia (2023) dalam kegiatan pelatihan pengenalan obat di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dan tepat.

1. Persiapan

- Melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan jadwal serta lokasi kegiatan.

- Menyusun materi edukasi yang mencakup pengenalan bentuk sediaan obat, cara penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan obat yang aman.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- Pelatihan Pengenalan Bentuk Sediaan dan Penggunaan Obat yang Benar Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif menggunakan alat peraga, di mana peserta diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis sediaan obat serta cara penggunaannya yang benar.
- Sosialisasi Cara Penyimpanan dan Pembuangan Obat yang Aman Kegiatan ini melibatkan demonstrasi penyimpanan obat yang sesuai standar serta simulasi cara membuang obat kedaluwarsa atau tidak terpakai dengan metode yang aman dan ramah lingkungan.

3. Evaluasi dan Monitoring

- Mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengukur pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.
- Melakukan survei singkat sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *Pelatihan Pengenalan Obat: Sediaan, Stabilitas, dan Keamanan* telah dilaksanakan di Desa Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah satu warga dalam kegiatan rutin yasinan bapak-bapak, dengan jumlah peserta sekitar 20 orang.

1. Persiapan Kegiatan

Koordinasi awal dilakukan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta ketua kelompok yasinan untuk menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi menetapkan kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan agenda rutin yasinan, yang dinilai efektif karena para peserta telah berkumpul secara terjadwal dan suasana kekeluargaan lebih mendukung untuk kegiatan edukasi. Tim pengabdian menyiapkan materi edukasi berupa pengenalan jenis-jenis bentuk sediaan obat, cara penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan obat yang aman.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama berupa penyuluhan interaktif tentang bentuk-bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang benar. Peserta diperkenalkan berbagai bentuk sediaan seperti tablet, kapsul, sirup, salep, obat tetes, dan sediaan lainnya. Penjelasan diberikan menggunakan alat peraga untuk memberikan visualisasi langsung kepada peserta. Kegiatan berjalan aktif dengan banyak peserta yang bertanya tentang obat-obatan yang sering mereka gunakan sehari-hari.

Sesi kedua berisi sosialisasi tentang cara penyimpanan dan pembuangan obat yang aman. Peserta diberikan demonstrasi penyimpanan obat sesuai jenis sediaan dan kondisi lingkungan rumah. Selain itu, dilakukan simulasi pembuangan obat kedaluwarsa atau obat yang tidak terpakai menggunakan metode yang aman dan ramah lingkungan. Metode yang diperkenalkan di antaranya adalah menghilangkan label identitas pasien, mencampur obat sisa dengan bahan tak menarik (seperti ampas kopi atau tanah), dan membuangnya di tempat sampah tertutup.

3. Evaluasi dan Monitoring

Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab untuk menggali sejauh mana pemahaman peserta. Para peserta sangat antusias, terlebih karena materi yang disampaikan erat

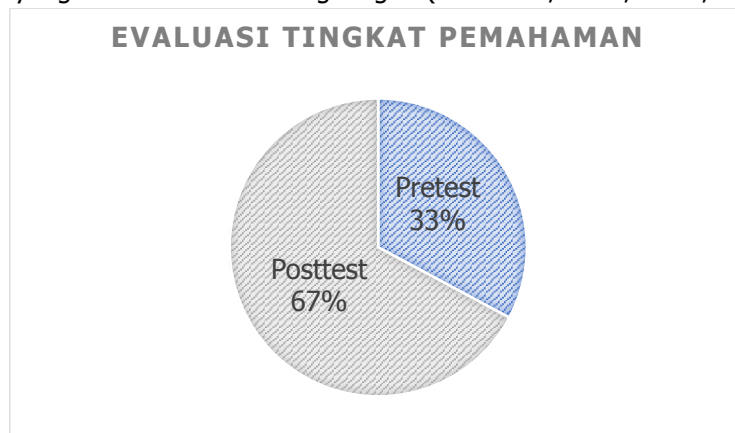
kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Banyak pertanyaan yang diajukan, terutama seputar obat bebas yang sering dikonsumsi, cara penyimpanan obat di rumah, dan bagaimana menangani obat yang sudah kedaluwarsa.

Untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan, dilakukan survei pre-test dan post-test sederhana menggunakan kuesioner. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait bentuk sediaan obat, cara penggunaan yang benar, serta penyimpanan dan pembuangan obat yang sesuai. Sebelumnya, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa obat sisa sebaiknya tidak dibuang sembarangan karena dapat mencemari lingkungan.

Sebagai bentuk tindak lanjut, peserta diberikan leaflet yang berisi informasi tentang bentuk-bentuk sediaan obat, cara penyimpanan, dan tata cara pembuangan obat yang aman. Leaflet ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis di rumah masing-masing dan dibagikan kepada anggota keluarga lainnya.

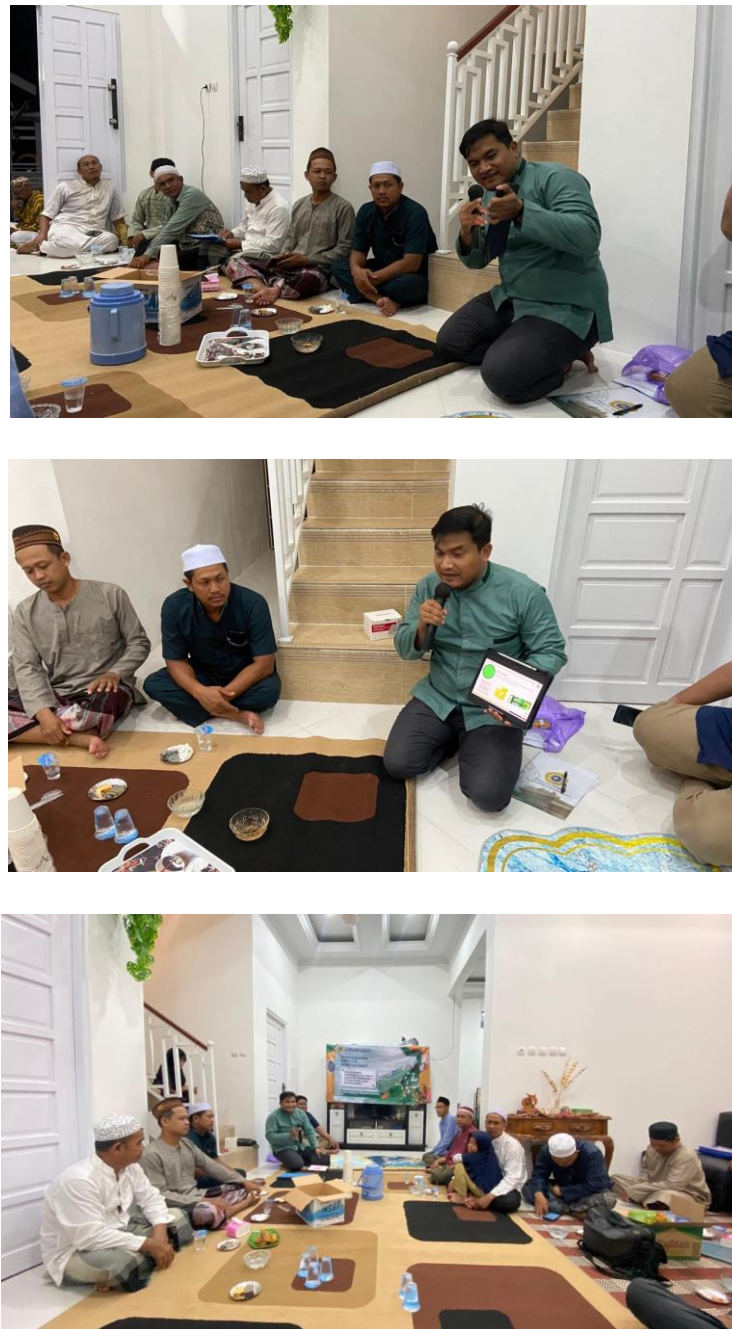
Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam kegiatan rutin yasinan bapak-bapak ini berjalan efektif karena dilakukan dalam suasana kekeluargaan, sehingga peserta lebih terbuka untuk bertanya dan berdiskusi. Metode penyuluhan interaktif dengan bantuan alat peraga terbukti membantu peserta memahami materi dengan lebih baik (Putri et al., 2021). Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test sederhana menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata peserta hanya mampu menjawab 42% pertanyaan dengan benar. Setelah kegiatan penyuluhan, nilai post-test meningkat signifikan menjadi 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang bentuk sediaan obat, cara penggunaan yang tepat, penyimpanan yang benar, serta tata cara pembuangan obat yang aman dan ramah lingkungan (Sari et al., 2022; WHO, 2021).



Gambar 1. Grafik tingkat pemahaman peserta kegiatan

Selain itu, antusiasme peserta dalam sesi diskusi cukup tinggi. Banyak peserta yang sebelumnya belum mengetahui tentang pentingnya penyimpanan obat sesuai jenis sediaanannya dan dampak negatif pembuangan obat sembarangan terhadap lingkungan. Peserta juga aktif bertanya tentang obat bebas yang sering mereka konsumsi serta cara memusnahkan obat sisa di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta (Rahmawati & Pratiwi, 2020).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Sediaan, Stabilitas dan Keamanan Obat

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dengan metode penyuluhan langsung di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan secara signifikan (Sari et al., 2022; Kemenkes RI, 2022). Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan sederhana namun aplikatif memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan di masyarakat pedesaan (Rahmawati & Pratiwi, 2020; WHO, 2021).

Melihat hasil yang positif ini, kegiatan edukasi sejenis diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala, baik melalui kegiatan rutin keagamaan maupun pertemuan warga lainnya, guna membangun kesadaran masyarakat yang lebih luas tentang penggunaan obat secara bijak dan bertanggung jawab (Kemenkes RI, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang pengenalan bentuk sediaan, stabilitas, dan keamanan obat kepada bapak-bapak yasinan di Desa Semangat Dalam berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait jenis-jenis sediaan obat, cara penggunaan yang benar, penyimpanan, serta pembuangan obat yang aman. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari 42% menjadi 86%. Antusiasme peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas yang dilakukan dalam suasana kekeluargaan efektif meningkatkan literasi kesehatan di lingkungan masyarakat pedesaan. Kegiatan sejenis diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin guna membangun kesadaran penggunaan obat yang bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Almazrou, S., Alanazi, A. M., Alwhaibi, M., et al. (2017). Knowledge, attitudes, and practices of the public toward medication storage and disposal: A cross-sectional study in Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 25(5), 718–723. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2016.12.005>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2020). *Pedoman penyimpanan obat di rumah tangga*. Jakarta: BPOM.
- Departemen Kesehatan RI. (2021). *Bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fiskia, E. F. (2023). Pelatihan Pengenalan Obat: Bentuk Sediaan, Stabilitas dan Keamanan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 1(2), 31-37.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman penggunaan obat yang baik dan benar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pratiwi, N., Wulandari, A., & Nugroho, A. (2018). Analisis perilaku penggunaan obat di daerah pedesaan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(2), 89–96.
- Rahmawati, F., Sulastri, D., & Pratiwi, N. (2021). Edukasi penggunaan obat rasional di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 123–130.
- Rahman, A., & Sari, D. (2019). Penggunaan obat tradisional dan risiko kesehatan di wilayah rural. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 77–84.
- Putri, D. A., Sari, N. P., & Wulandari, D. (2021). Efektivitas metode penyuluhan interaktif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 155–162.
- Sari, P. D., Yuliana, N., & Pratiwi, R. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan obat pada masyarakat desa. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 45–52.
- Setiawan, D., Ramadhan, I., Putri, R. A., et al. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat desa tentang penggunaan obat yang tepat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–53.
- Ventola, C. L. (2015). The antibiotic resistance crisis: Part 1: Causes and threats. *Pharmacy and Therapeutics*, 40(4), 277–283.
- World Health Organization. (2021). *Medication safety in primary care*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240035408>
- World Health Organization. (2022). *Medication without harm: WHO global patient safety challenge*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/initiatives/medication-without-harm>